



**PENGARUH RASIO PERPUTARAN AKTIVA DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA SERTA UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON  
INVESTMENT PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Pascasarjana Magister Manajemen



Oleh :

**Mulyadi, SE**  
**NIM. 201561051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S2  
PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
2017**

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



**PENGARUH RASIO PERPUTARAN AKTIVA DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA SERTA UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON  
INVESTMENT PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Pascasarjana Magister Manajemen



Oleh :

**Mulyadi, SE**  
**NIM. 201561051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S2  
PASCASARJANAMAGISTER MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
2017**

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Rasio Perputaran Aktiva Dan Perputaran Modal Kerja Serta Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Return On Investment Perusahaan, yang dialami oleh perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2012 - 2016. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Variabel dalam penelitian ini adalah Rasio Perputaran Aktiva, Rasio Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan dari perusahaan Industri Tekstil dan Garmen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Return Of Investment Perusahaan baik secara parsial maupun simultan.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to know whether the asset turnover ratio and the ratio of working capital with the size of the company affect the return on investment, experienced by the textile and garment industry companies listed on the Stock Exchange of Indonesia period 2012 – 2016.*

*This study uses secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) period 2012 – 2016. Data analysis method uses is the classical assumption test and subsequent hypothesis testing. The statistical method used is multiple linear regression analysis.*

*Variables in this study is asset turnover ratio, working capital rotation ratio and firm size of the textile and garment industry companies to determine the effect on the return on investment company either partially or simultaneously.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena atas Kasih Sayang dan Rahmat-Nya maka tesis dengan judul “PENGARUH RASIO PERPUTARAN AKTIVA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BUSRA EFEK INDONESIA” ini dapat di selesaikan tepat waktu. Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak., selaku Pembimbing serta Ketua STIE IPWIJA yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti, SE, MM. Selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Dr. Titing Widyastuti, SE, MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen S2 ( Pascasarjana Magister Manajemen ) STIE IPWIJA
4. Seluruh Pimpinan dan staff khususnya Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang menjadi sampel penelitian ini
5. Civitas Akademika STIE IPWIJA
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen S2 ( Pascasarjana Magister Manajemen ) STIE IPWIJA khususnya konsentrasi Manajemen



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Keuangan dan Manajemen SDM

7. Keluarga tercinta Istri dan Anak-anakku serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan semangat.
8. Sahabat-sahabatku di PPMKP Ciawi yang selalu memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan sekolah Pascasarjana Magister Manajemen di STIE IPWIJA.
9. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang bapak-ibu dan rekan-rekan berikan mendapat imbalan dari Allah Yang Maha Kuasa dan penulis juga berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini

Jakarta,...September 2017

Penulis



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Orsinalitas.....	iii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	iv
Halaman Pengesahan Tesis.....	v
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 LANDASAN TEORI.....	11
2.1.1 Signalling Theory.....	11
2.1.2 Return On Investment.....	15



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

2.1.3	Total Assets Turn Over (Perputaran Aktiva) .....	17
2.1.4	Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja) .....	18
2.1.5	Ukuran Perusahaan .....	31
2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3	Kerangka Pemikiran dan Kerangka Penelitian .....	38
2.3.1	Kerangka Pemikiran .....	38
2.3.2	Kerangka Penelitian .....	45
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
3.2	Disain Penelitian .....	46
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	47
3.3.1	Variabel Independen .....	47
3.3.2	Variabel Devenden .....	52
3.4	Populasi, Sampel dan Metode Sampling .....	53
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	54
3.6	Variabel Penelitian.....	55
3.7	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	57
3.7.1	Metode Analisis .....	57
3.7.2	Pengujian Statistik .....	58
3.7.3	Pengujian Hipotesis .....	59
<b>BAB 4 HASIL PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Responden .....	62
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian .....	62
4.1.2	Analisis Data .....	66
4.1.3	Pengujian Hipotesis.....	72



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

4.2	Pembahasan.....	75
4.2.1	Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap ROI .....	76
4.2.2	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROI .....	76
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROI .....	77
4.3	Implikasi Manajerial.....	77

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	79
5.2	Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian .....	3
Tabel 1.2 Return On Investment .....	4
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 4 Laporan Tahunan Perusahaan .....	58
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Perputaran Aktiva .....	59
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Perputaran Modal Kerja .....	60
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan .....	61
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Return On Investment .....	62
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Perputaran Aktiva .....	62
Tabel 4.6 Coeficient Uji Asumsi Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.7 Model Summary Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap ROI .....	66
Tabel 4.8 Anova Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap ROI .....	66
Tabel 4.9 Analisis regresi linier .....	66



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Return On Investemnt (ROI) Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen perode 2012 s.s 2016.....	4
---	---





© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel 4 Laporan Tahunan Perusahaan
- Lampiran 2 Tabel Rasio Perputaran Aktiva
- Lampiran 3 Tabel Rasio Perputaran Modal Kerja
- Lampiran 4 Tabel Ukuran Perusahaan (Size)
- Lampiran 5 Tabel Return On Investment
- Lampiran 6 Tabel Statistik hasil pengujian Penelitian dengan menggunakan SPSS





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapensi, 2006). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), keuntungan, penjualan, serta manajemen asset.

Semakin berkembangnya jaman perkembangan industri tekstil dan garmen pun semakin maju dan semakin luas usahanya. Tentu ini tidak lepas dari peran pemerintah yang memberkan izin kepada usahawan yang membangun pabrik industri tekstil dan garmen.

Produk tekstil merupakan bahan tekstil yang dirangkai sedemikian rupa hingga menjadi produk yang memiliki kegunaan tertentu. Sedangkan, tekstil sendiri adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang atau biasa

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

dikenal sebagai kain. Di Indonesia, industri yang menghasilkan produk tekstil diklasifikasikan sebagai industri tekstil dan produk tekstil (TPT).

Sebagai salah satu industri yang cukup lama berkembang di Indonesia, industri TPT memegang peranan penting di dalam struktur perekonomian. Salah satunya bisa ditunjukkan melalui besaran kontribusi industri TPT terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Tabel 1 menunjukkan data kontribusi industri pengolahan non-migas dan industri TPT terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2010-2014.

Tabel 1. Kontribusi industri pengolahan non-migas dan TPT terhadap PDB Indonesia 2010-2014 (BPS diolah, 2015)

Jenis Industri (dalam %)	2010	2011	2012	2013	2014
Industri Pengolahan Non-Migas	21,48	20,93	20,87	20,75	20,84
Industri Tekstil dan Produk Tekstil	1,93	1,93	1,9	1,9	1,85

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 industri pengolahan non-migas menyumbang 20,84 % dari PDB Indonesia dan industri TPT menyumbang sekitar 1,85 % dari 20,84 % yang disumbangkan industri pengolahan non-migas. Saat itu, PDB Indonesia sebesar Rp 10.542,7 triliun (Kompas, 2015).

Selain berorientasi ekspor, pasar domestik Indonesia juga merupakan peluang besar bagi pengembangan industri TPT. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 252,1 juta (2014) merupakan pasar yang sangat menarik. Selain itu, meningkatnya pendapatan per kapita Indonesia juga harus diperhitungkan karena pasti akan mendorong konsumsi TPT di dalam negeri. Peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan peningkatan pendapatan dan tingkat konsumsi per kapita merupakan peluang yang sangat besar bagi industri TPT dalam negeri untuk

memenuhi kebutuhan akan TPT di dalam negeri. Dengan demikian, industri TPT dalam negeri hanya mampu berkontribusi sebesar 60,5 % untuk pemenuhan kebutuhan TPT dalam negeri dan kehilangan pasar secara cuma-cuma sebesar 7 % akibat impor ilegal. Padahal industri TPT dalam negeri seharusnya bisa mengambil peran yang lebih besar di dalam negeri.

Industri garment adalah industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Yang dimaksud dengan pakaian jadi adalah segala macam pakaian dari bahan tekstil untuk laki-laki, wanita, anak-anak dan bayi. Bahan bakunya adalah kain tenun atau kain rajutan dan produknya antara lain berupa kemeja (shirts), blus (blouses), rok (skirts), kaus (t-shirts, polo shirt, sport swear), pakaian dalam (underwear) dan lain-lain.

Industri garmen (pakaian jadi) memiliki kontribusi yang besar dalam ekspor Indonesia. Saat ini industri ini tengah menghadapi berbagai tantangan antara lain perubahan permintaan pasar yang semakin cepat seiring dengan percepatan perkembangan fashion dunia yang tidak hanya mengandalkan musim tetapi trend mode, menyebabkan pesanan untuk pakaian jadi pun cepat berubah. Kemampuan industri pakaian jadi untuk berkompetisi tidak hanya di pasar domestik namun terlebih di pasar internasional.

Penelitian ini juga didukung adanya fenomena data yang dapat dijelaskan pada tabel 1.1 yang berisi rasio Return On Investment dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan	Tahun Laporan
1	PT.Polychem Indonesia Tbk	2012-2016
2	PT Eratex Djaya Tbk	2012-2016
3	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	2012-2016
4	PT. Indo Rama Synthetic Tbk	2012-2016
5	PT. Pan Brothers Tbk	2012-2016
6	PT. Asia Pasific Fibers Tbk	2012-2016
7	PT. Trisula International Tbk	2012-2016
8	PT.Nusantara Inti Corpora Tbk	2012-2016

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

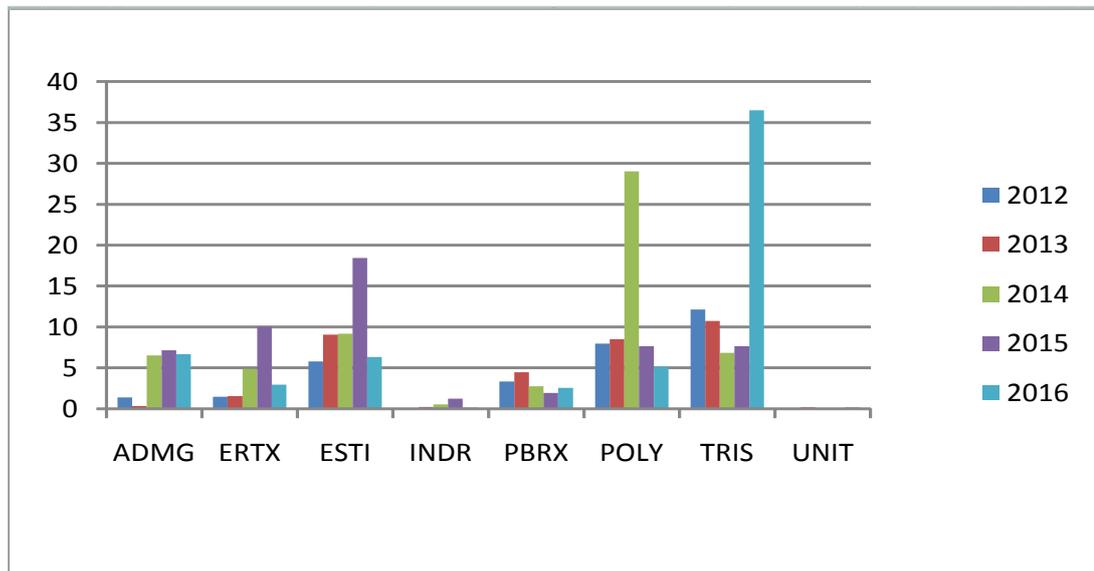
Tabel 1.2 Return On Investment

No.	Nama Perusahaan	Tahun Penelitian				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	1	0	7	7	7
2	ERTX	1	2	5	10	3
3	ESTI	6	9	9	18	6
4	INDR	0	0	1	1	0
5	PBRX	3	4	3	2	3
6	POLY	8	9	29	8	5
7	TRIS	12	11	7	8	36
8	UNIT	0	0	0	0	0

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

Berikut tabel grafik yang menunjukkan Return On Investment Industri Tekstil dan Garmen dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah :

Gambar 1.1 Grafik Return On Invesment (ROI) Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen periode 2012 - 2016



Berdasarkan data perkembangan dunia industri tekstil dan garmen diatas penulis akan meneliti apakah secara ekonomis industri tersebut merupakan usaha yang memang dapat dikembangkan secara realistis pada dunia usaha yang daya saingnya sangat ketat.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat dipentingkan untuk selalu mengelola aktiva dengan baik agar mendapatkan keuntungan. Aktiva merupakan salah satu sumber daya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Aktiva dalam sebuah perusahaan mengalami perputaran, hal ini dapat menunjukan seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan seluruh aktivanya. Menurut Beams ( 2000) perputaran aktiva tetap adalah posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

bersih. Perputaran aktiva tetap menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan (Jusuf,2007:59).

Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivanya. Jika semakin efisien perputaran aktiva maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan volume penjualan tertentu sehingga semakin tinggi rasio perputaran aktiva dan semakin pendek waktu pengembalian keseluruhan aktiva dalam operasional perusahaan tersebut. Semakin pendeknya waktu pengembalian aktiva menandakan tingkat perputaran aktiva yang semakin cepat dan menyebabkan aktiva yang digunakan akan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi *Return On Investment*.

Perusahaan juga sangat penting dalam mengelola setiap modal kerjanya dengan seefisien mungkin agar tercapai tujuan usahanya. Tujuan perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan perusahaan, karena dengan ditentukannya tujuan perusahaan maka sumber daya maupun kekuatan perusahaan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin (Hutabarat dan Huseini, 2006). Selain itu setiap perusahaan juga memiliki tujuan yakni memaksimalkan profit atau keuntungan. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal kerjanya. Keuntungan atau profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat ukur sebagai mana keberhasilan manajer atau pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Dalam pengelolaan modal kerja sangat diperlukan untuk menggunakan seefisien mungkin karena selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal kerjanya juga sebagai

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

ukuran perusahaan dalam mengembalikan atau melunasi hutang jangka pendeknya kepada kreditor dan pemegang saham. Modal kerja sangat berpengaruh dalam berjalannya operasional perusahaan.

Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan . Kondisi modal kerja yang berlebih akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak modal yang menganggur dan sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan, sehingga penggunaan modal kerja diharapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dan perhitungan modal kerja yang sesuai dapat di ukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dalam hal ini tingkat perputaran modal kerja yang tinggi diharapkan dengan menggunakan waktu yang relatif pendek sehingga modal kerja yang ditanamkan perusahaan dapat cepat kembali. Semakin efisien modal kerja maka semakin kecil perusahaan menggunakan modal kerjanya dalam menghasilkan volume penjualan sehingga semakin tinggi rasio perputaran modal kerjanya dan hal ini dapat mempengaruhi tingkat *Return On Investment*.

Penggunaan perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 -2016 merupakan suatu alasan karena perusahaan tersebut adalah salah satu kategori perusahaan terdaftar di BEI. Sebagai perusahaan yang besar seperti perusahaan tambang hal ini tidaklah mudah dalam pengelolaan aktiva tetap, modal kerja dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk meneliti apakah benar bahwa aktiva tetap, modal kerja, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Return On*

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber .
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

*Investment* pada perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva dan Perputaran Modal Kerja serta Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap Return On Investment pada perusahaan industri tekstil dan garmen ?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Return On Investment pada perusahaan industri tekstil dan garmen ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return On Investment pada perusahaan industri tekstil dan garmen ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva terhadap Return On Investment pada perusahaan industri tekstil dan garmen.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap Return On Investment pada perusahaan industri tekstil dan garmen.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Return On Investment pada perusahaan industri tekstil dan garmen.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi sumbangan referensi untuk ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yakni dalam engujian keberlakuan teori pengaruh rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap return on investment perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2012-2016.

2. Manfaat praktis

Segala yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang listing di BEI periode 2012-2016.
4. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk melakukan investasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang listing di BEI agar hasil investasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan referensi yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan tekstil dan garmen.
6. Bagi lembaga STIE IPWI Jakarta, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pustaka dalam pengkajian materi yang serupa dan

nantinya akan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum, maka penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan literatur mengenai teori-teori dan konsep-konsep tentang studi-studi literatur yang meneliti pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, terhadap profitabilitas.

#### BAB 3 : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai data dan metode yang digunakan dalam pengelolaan data serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

#### BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelian, hasil yang diperoleh dari data serta pembahasan hasil penelitian untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN



Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. LANDASAN TEORI

##### 2.1.1. *Signalling theory*

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, pada saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh pemilik dana sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dana di suatu perusahaan. *Signalling theory* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh hadiah Nobel Ekonomi di tahun 2001.

Menurut Jogiyanto (2008), *Signalling theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetris informasi. Manajer

memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa perusahaan industri tekstil dan garmen menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Lebih lanjut, Jogiyanto menyebutkan bahwa kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetris informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005 : 16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri.

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembaliannya atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan ditempat lain. Untuk itu perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

### **2.1.2. Return On Investment**

*Return On Investment* (ROI) menurut Kasmir (2012:202) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Return on Investment menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini akan

## © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional sehari-hari. Demikian pula *Return on Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi perusahaan tersebut. Dapat diketahui semakin kecil rasio perusahaan, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Dan artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROI perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Abdullah (2002:50) kelebihan ROI antara lain:

1. Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
3. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Menurut Abdullah (2002:51) kelemahan ROI antara lain:

1. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on investment saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

### 2.1.3 *Total Assets Turn Over (Perputaran Aktiva)*

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2009:19)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan.

*Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio perputaran aktiva (*asset turnover ratio*):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tingkat perputaran aktiva menunjukkan kemampuan sebuah manajemen mengelola seluruh investasi guna menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin efisien perusahaan mengelola aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva menunjukkan semakin efisien dalam mengelola aktiva. Semakin efisien dalam mengelola aktiva maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan volume penjualan maka semakin tinggi pula rasio perputaran aktiva. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin tinggi tingkat kembalian investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio perputaran aktiva total menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono, 2001:120).

#### 2.1.4 *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Modal kerja adalah modal bersih yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, untuk membiayai kegiatan usaha.

Berikut ini ada beberapa definisi Modal Kerja menurut para ahli :

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston(2006), Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja ini juga sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*), sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Sedangkan modal kerja bersih (*net workingcapital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Manajemen modal kerja mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari.

Menurut Agnes Sawir(2003), Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Burton A. Kolb dalam Agnes Sawir(2003), Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritis, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka.

Menurut Sutrisno(2003), Modal Kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Menurut Munawir(2004), Modal Kerja adalah erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Sedangkan menurut Riyanto(2004), Modal Kerja adalah untuk membelanjai operasinya perusahaan sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan investasi atau aktiva lancar dalam harta jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga, piutang, inventori, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah hutang usaha, hutang lain-lain pihak ketiga, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

### 1. Konsep Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2004:57-58), pengertian modal kerja (*working capital*) dapat dibagi atas 3 konsep, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

#### a. Konsep kuantitatif

Modal kerja dalam konsep ini sering disebut sebagai *gross working capital*, karena menggambarkan keseluruhan dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini selalu berputar dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu yang pendek, dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, atau merupakan sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Merupakan konsep yang lebih menitik beratkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Sebagian dana itu di maksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya.

## 2. Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto (2004:60) adalah sebagai berikut :

a. Modal Kerja Permanen.

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal Kerja Primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahannya.

2) Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable dibedakan dalam :

- a. Modal Kerja Musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal Kerja Siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
- c. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

**3. Siklus dan Fungsi Modal Kerja**

**a. Siklus Modal Kerja**

Proses pemutaran modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Proses perputaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja, yang akan selalu berputar selama perusahaan beroperasi merupakan “going concern” atau masih berjalan.

Perlu diperhatikan untuk para pemimpin perusahaan agar selalu menjaga ketepatan besarnya modal kerja dalam keadaan normal, artinya tidak terlalu berlebihan dan tidak pula kurang dari yang seharusnya. Modal kerja yang

berlebihan akan mengakibatkan adanya modal kerja yang menganggur, pengelolaan dana yang efektif disamping akan menimbulkan pemborosan-pemborosan, investasi-investasi pada cabang yang tidak perlu dipergunakan. Sedangkan jika modal kerja terlalu sedikit, menimbulkan kesulitan bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari.

**b. fungsi modal kerja**

- 1) modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- 2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayar untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- 3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “Credit standing” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan kerja, banjir dan kebakaran.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli, kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

- 5) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
- 6) Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.

#### 4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

##### a. Sumber Modal Kerja

Bambang Riyanto (2004) mengemukakan ada dua sumber permodalan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Sumber Intern

Modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Sumber tersebut terdiri dari keuntungan yang ditahan dan akumulasi penyusutan.

##### 2) Sumber Extern yang berasal dari luar perusahaan.

Dana yang berasal dari sumber extern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut “modal asing”. Dana yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap

ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi “modal sendiri”.

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok (Munawir 2001:119), yaitu :

- 1) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2) Jumlah modal kerja yang variable dan jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kumlah modal kerja yang permanent seharusnya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek. Disamping itu investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanent dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja siatu perusahaan dapat dibagi :

- 1) Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan

amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, yang dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat (investasi jangka pendek) surat berharga jangka pendek yang merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan penjualan ini menyebabkan perubahan unsure modal kerja, yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- 4) Penjualan saham atau obligasi. Perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, atau mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dari keempat sumber modal kerja tersebut juga dapat diperoleh dari pinjaman/kredit dari bank, pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya, serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjualan (*supplier*).

Modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi dengan perubahan dalam sektor atau pos tidak lancar. Penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun

penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

#### b. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan Expansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang obligasi, hutang jangka panjang lainnya serta penarikan kembali saham perusahaan yang beredar.

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

- f. Pengembalian uang atau barang dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau pengambilan keuntungan pada perusahaan perseorangan dan persekutuan atau pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

#### 5. Sebab Perubahan Modal Kerja

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan maka modal kerja akan bertambah.
- b. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap melalui proses depresiasi, modal kerja akan bertambah.
- c. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, maka modal kerja akan bertambah.
- d. Karena kerugian yang diderita oleh perusahaan, baik kerugian normal maupun kerugian *exidentil*, maka akan mengurangi modal kerja.
- e. Adanya pembebtukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Maka akan mengurangi modal kerja.
- f. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap maka akan mengurangi modal kerja.
- g. Pengambilan uang atau barang yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung pada factor-faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau Jenis Perusahaan. Didasarkan pada kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual. Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli.
- c. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan. Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka makin sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikn kepada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.
- d. Perputaran persediaan. Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.
- e. Perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

piutang, maka makin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai kredit, syarat penjualan, diterapkan kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan.

- f. Siklus Usaha. Perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup.

Musim. Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relative pendek.

*Working capital turn over* (rasio perputaran modal kerja) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2008:16).

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat

perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over ratenya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Perputaran Modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan se-cara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya. Menurut Mochfoedz (1994) dalam Rahmi (2010), ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori :

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

a . Perusahaan Besar ( L a r g e F i r m )

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan be-sar biasanya merupakan perusahaan yang telah *go publik* di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp. 200.000.000.000.

b. Perusahaan Menengah (Medium Size)

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara Rp2.000.000.000 sampai Rp 200.000.000.000 serta perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan ke dua.

c. Perusahaan Kecil ( S m a l l F i r m )

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Size = Ln Total Assets (Salnodan Baridawan, 2000)

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Rangkuman dari penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas terdapat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2. Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian, Tahun	Alat analisis yang digunakan	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Sunarto dan Agus Prasetyo Budi, Jurnal/2009	regresi berganda	leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang terdiri atas leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PDAM</li> <li>- Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan PDAM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang terdiri atas leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</li> <li>- Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>
2	Julkarnain , Jurnal/2012	Analisis regresi berganda	modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap ROI Perusahaan industri barang konsumsi</li> <li>- Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap ROI Perusahaan industri barang konsumsi</li> <li>- Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI Perusahaan industri barang konsumsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROI</li> <li>- Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI</li> <li>- Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap ROI</li> </ul>

No	Nama peneliti dan judul penelitian, Tahun	Alat analisis yang digunakan	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
3	Iswandi, Jurnal/2012	analisis regresi berganda	<i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> , <i>Number of Days Account Receivable (NDAR)</i> , <i>Number of Days Inventory (NDI)</i> , <i>Number of Days Account Payable (NDAP)</i> , dan profitabilitas ( <i>Gross Profit</i> ).	Variabel komponen manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini dan berpengaruh paling negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Gross Profit</i> ) adalah variabel <i>Number of Days Account Payable (NDAP)</i> pada perusahaan industri consumer goods	Variabel komponen manajemen modal kerja yaitu variabel <i>Number of Days Account Payable (NDAP)</i> dan berpengaruh paling negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Gross Profit</i> ) adalah
4	Putu Intan Gana Putri dan Gede Sudiarta, Jurnal/2012	Regresi Linier Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, profitabilitas	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan serta memiliki arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverage.	Secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas
5	Ririind Lahmi Febria, Jurnal/2013	regresi linear berganda	variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan dan profitabilitas	Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .	Ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>

No	Nama peneliti dan judul penelitian, Tahun	Alat analisis yang digunakan	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
6	Ni Wayan Yulianti , Tesis/2013	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pendanaan Modal Kerja	Modal Kerja (variabel struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan hotel dan restaurant	Modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
7	I Gusti Agung Mas Candraem, I Gd. Suparta Wisada, I G.A.M. Asri Dwija Putri, jurnal/2013	Regresi Linier Berganda	<i>rereceivable turn over, debt to equity ratio, equity to total assets - Return on investment.</i>	<i>Receivable turnover, debt to equity ratio, danequity to total assets ratio mempengaruhi return on investmen</i>	<i>Receivable turnover, debt to equity ratio, danequity to total assets ratio tidak mempengaruhi return on investmen</i>
8	Moh. Rifai, Rina Arifati, SE, M.Si, Akt, Maria Magdalena M., SE, MM, Jurnal/2013	regresi linier berganda	ukuran perusahaan , struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan manufaktur Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan manufaktur	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial
9	Bangun Prakoso Zahroh Z.A Nila Firdausi Nuzula, Jurnal/2014	Analisis Regresi Linier Berganda	perputaran modal kerja dan perputaran piutang	- Variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan	- Variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, dan sejenisnya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

No	Nama peneliti dan judul penelitian, Tahun	Alat analisis yang digunakan	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
10	Veronica Reimeinda, Sri Murni dan Ivonne Saerang, Jurnal/2015	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan	perputaran modal kerja bersih tidak mempengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun simultan, perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun simultan, perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun simultan, sedangkan perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri telekomunikasi.	Perputaran modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial
11	David Yanto Daniel Mahulae, SE, ME, Jurnal/2015	Regresi Linier Berganda	Efisiensi modal kerja (WCT), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DTA) dan profitabilitas (ROI)	Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi.	Secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas
12	Hoiriya, Marsudi Lestariningsih, Jurnal/2015	analisis regresi linier berganda	perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</li> <li>b. Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>c. Variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</li> <li>d. Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</li> </ol>

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, dan sejenisnya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

No	Nama peneliti dan judul penelitian, Tahun	Alat analisis yang digunakan	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
13	Rinny Meidiyustiani, Jurnal /2016	Regresi Berganda	Profitabilitas, modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi.	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
14	Resky Amelia Syafitri, Seto Sulaksono Adi Wibowo, Jurnal/2016	Statistik deskriptif	Perputaran piutang, Perputaran modal kerja, Perputaran persediaan, Perputaran Total Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.</li> <li>- perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan manufaktur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ul>
15	Linda Ratnasari , Budiyanto, Jurnal/2016	analisis regresi berganda	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- variabel <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan outomotif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> </ul>

## 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN DAN KERANGKA PENELITIAN

### 2.3.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003:222). Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
2. *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
3. *Return On Investment* (ROI) atau return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan

efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROI adalah “*Net Operating Profit Rate Of Return*” atau “*Operating Earning Power*” (Munawir,2004:89).

4. *Return On Equity* (ROE) atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini

dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis membatasi bahwa yang menjadi topik penelitiannya adalah Return On Investment sebagai Variabel dependen dan sebagai variabel independen adalah : Rasio Perputaran Aktiva, Rasio Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan.

#### **a. Pengaruh rasio perputaran aktiva terhadap Return On Investment**

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2009:19)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan.

*Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh perputaran aktiva terhadap Return On Investment pernah diteliti oleh I Gusti Agung Ayu Mas Candraem, I Gd. Suparta Wisada, I G.A.M. Asri Dwija Putri. (2013), dalam penelitiannya menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan hasil *Receivable turnover*, *debt to equity ratio*, dan *equity to total assets ratio* mempengaruhi *return on investmen*.

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara perputaran aktiva terhadap *Return On Investment (ROI)*.

#### **b. Pengaruh rasio perputaran modal kerja terhadap return on investment**

*Working capital turn over* (rasio perputaran modal kerja) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2008:16).

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over ratenya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putu Intan dan Gede Merta (2012) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan serta memiliki arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*.

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI).

### c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return on investmen.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang

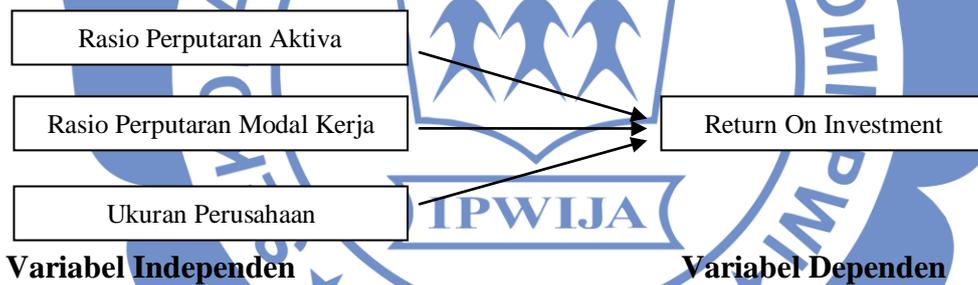
dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori diatas didukung oleh penelitian Rinny Meidiyustiani (2016) Hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda menyatakan pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return On Investment* (ROI).

### 2.3.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.3. Model Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, datanya lebih bisa dipercaya keabsahannya, karena laporan keuangan perusahaan publik telah diperiksa oleh akuntan independen pada Bursa Efek Indonesia, melalui download data on line di portal IDX/Indonesia Stock Exchange/Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu dari tahun 2012 samapi dengan 2016.

#### 3.2. Disain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatory. Penelitian eksplanatorys adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Menurut tingkat eksplanasinya termasuk penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah suatu penelitian yang menguji hubungan sebab akibat. Jadiada variabel yang bersifat independen/bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen/tak bebas (variabel yang dipengaruhi).

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Defini Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Rumus
1	Rasio Perputaran Aktiva	perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan	Rasio	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
2	Rasio Perputaran Modal kerja	merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan	Rasio	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$
3	Ukuran Perusahaan	merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan	Size	$\text{Size} = \text{Total Assets}$
4	<i>Return On Investment</i> (ROI)	rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	Rasio	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih stl pajak}}{\text{Total Asset}}$

#### 3.3.1 Variabel Indefenden

##### 1. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaankeseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2009:19)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan.

*Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio perputaran aktiva (*asset turnover ratio*):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. *Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja)*

Modal kerja adalah modal bersih yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, untuk membiayai kegiatan usaha.

Berikut ini ada beberapa definisi Modal Kerja menurut para ahli :

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston(2006), Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja ini juga sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*), sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Sedangkan modal kerja bersih (*net workingcapital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Manajemen

© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

modal kerja mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari.

Menurut Agnes Sawir(2003), Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Burton A. Kolb dalam Agnes Sawir(2003), Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritis, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka.

Menurut Sutrisno(2003), Modal Kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Menurut Munawir(2004), Modal Kerja adalah erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Sedangkan menurut Riyanto(2004), Modal Kerja adalah untuk membiayai operasinya perusahaan sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Dari beberapa definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan investasi atau aktiva lancar dalam harta jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga, piutang, inventori, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah hutang usaha, hutang lain-lain pihak ketiga, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

*Working capital turn over* (rasio perputaran modal kerja) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2008:16).

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335)

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over ratenya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama

periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Perputaran Modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total

assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Size = Ln Total Assets

### 3.3.2 Variabel Defenden

#### 1. Return On Investment

*Return On Investment* (ROI) menurut Kasmir (2012:202) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Return on Investment menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk kegiatan operasional sehari-hari. Demikian pula *Return on Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi

perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi perusahaan tersebut. Dapat diketahui semakin kecil rasio perusahaan, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Dan artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROI perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, Baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan kelompok industri tekstil dan garmen yang sudah go publik di bursa efek indonesia periode waktu 2012 - 2016 dimana data diperoleh dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan ke dua.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik penentuan saampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

No.	Uraian	Keterangan
1.	Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok industri tekstil dan garmen.	perusahaan
2.	Perusahaan industri tekstil dan garmen yang listing di bursa efek Indonesia	17 perusahaan
3.	Perusahaan industri tekstil dan garmen yang mencantumkan laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode 2012-2016.	8 perusahaan

Kriteria Jumlah perusahaan :

No.	Uraian	Keterangan
1.	Perusahaan industri tekstil dan garmen yang listing yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	17 perusahaan
2.	Perusahaan industri tekstil dan garmen yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan listing di BEI dari tahun 2012 – 2016	8 perusahaan
3.	Perusahaan industri tekstil dan garmen yang mencantumkan laporan keuangan yang lengkap dan jelas yang listing di BEI dari tahun 2012 - 2016.	8 perusahaan

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

### 3.6. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengembangan penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan symbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan symbol Y.

#### 1. Variabel dependen (ROI)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pengukuran profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen dilakukan dengan menggunakan rasio return on investment (ROI). *Return on Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Dimana ROI dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Investasi}}$$

#### 2. Variabel independen (Perputaran Modal Kerja)

Variabel independen menyatakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja (*working capital turnover*) yaitu perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara *sales* (penjualan bersih) terhadap jumlah kas rata-rata tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. (Riyanto,2004:90).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto, 2004:90).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Untuk menghitung rata-rata piutang adalah piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun dibagi dua:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

(Sumber:Sutrisno,2003:219)

Tingkat perputaran persediaan barang dagangan merupakan ratio antara jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan diperoleh dari jumlah persediaan awal tahun ditambah dengan persediaan akhir tahun dibagi dua:

$$\text{Rara - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

(Sumber: Sutrisno, 2003:219)

### 3.7. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1.7.1 Metode Analisis

1. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).
2. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran Aktiva, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap *return on investment* perusahaan pada industri tekstil dan garmen yang *go publik* di BEI periode waktu 2012-2016.
3. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas Perusahaan

$\alpha$  : Bilangan Konstanta

X2 : Perputaran Piutang

b1 – b3: Koefisien Regresi

X3 : Perputaran Persediaan

X1 : Perputaran Kas

e : Variabel Pengganggu

## 1.7.2 Pengujian Statistik

### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, sebagai berikut (Suliyanto, 2005:63) :

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

### 3. Uji Multikolinieritas

Jika pada suatu model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi kolerasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selain menggunakan nilai VIF, dapat pula melihat besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebasnya tidak lebih dari 0,5, maka model tersebut tidak mengandung unsure multikolinier.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika ada, berarti terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durben Waston (DW) Test*.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik park gleyser, barlet, dan rank spearman. Pada kasus disini digunakan metode *park gleyser*. Dengan menggunakan metode ini, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolute residunya ( $e$ ), jika nilai probabilitas  $>$  nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsure heteroskedastisitas atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel pada alpha 0,05.

#### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis regresi korelasi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara persial ( uji  $t$ ) dan secara menyeluruh atau simultan ( uji  $f$ ).

#### a. Uji Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas perputaran aktiva, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap return on investment yang merupakan variabel dependennya.

#### b. Uji Simultan (uji f)

Untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersamaan, digunakan statistic uji f yang dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tepat. Uji f dilakukan pada hipotesis (H1), yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji f ini dilakukan dengan membandingkan F hitung > F tabel dengan tingkat kepercayaan alpha ( $\alpha$ ) yang ditentukan 10%.

Membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu apabila F hitung > F tabel atau P value <  $\alpha$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung < F tabel atau P value >  $\alpha$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak, hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

#### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik



variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinansi dihitung dengan formulasi (Singgih,2003):



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh model hasil penelitian pada Industri Tekstil dan Garment tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perputaran Aktiva, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan ( $\text{sig } F=0.000 < 0.05$ ) terhadap ROI pada Industri Tekstil dan Garment 73.5% variasi pada ROI di tentukan oleh Perputaran Aktiva, Perputaran modal kerja dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 26.5% di tentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Perputaran Aktiva tidak berpengaruh ( $b_1=0.092$ ) dan signifikan ( $\text{sig } t = 0.000 < 0.05$ ) terhadap ROI, artinya semakin besar Perputaran Aktiva maka semakin menurun ROI pada Industri Tekstil dan Garment.
3. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif ( $b_2= 0.040$ ) dan signifikan ( $\text{sig } t = 0.000 < 0.05$ ) terhadap ROI, artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar ROI yang akan diterima oleh perusahaan Industri Tekstil dan Garment.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif ( $b_3= 0.044$ ) dan signifikan ( $\text{sig } t = 0.000 < 0.05$ ) terhadap ROI, artinya semakin besar nilai sebuah

perusahaan akan semakin tinggi ROI yang diterima oleh perusahaan industri tekstil dan garmen.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat di berikan melalui hasil penelitian ini maupun untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Di sarankan bagi pihak pimpinan untuk memperbaiki bagaimana menjalankan roda organisasi sesuai tujuan dan tugas serta fungsinya sehingga tujuan organisasi tercapai, meningkatkan nilai perusahaan untuk dapat meningkatkan volume dan periode produksi sehingga dapat meningkatkan Return On Investment sesuai dengan harapan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dan memperluas daerah penelitian, misalnya dengan mengadakan penelitian pada perusahaan yang lebih besar dan sejenis.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas selain Return On Investment, sehingga bisa lebih luas dalam memahami cara menerapkan uji statistik lainnya.

### © Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2004. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Houston. F. joel dan Eugene F. Bringham. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat : Edisi 10. Jakarta
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- IDX. Fact Book.2009. 2010. 2011, 2012. *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.
- Kasmir. 2008. *Anlialis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Munawir. S. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta
- Prihadi, Toto. 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. PPM : Jakarta.
- Subana.2004.*Statistik Pendidikan*. CV Pustak Setia Bandung
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dan Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Ekonisia*. Yogyakarta.
- Wild, J. Jhon, K R, Subramanyam, Robert F, Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bahtiar, SE, Ak, ME dan S. Nurwahyu Harahap, SE, Ak, MBA. Salemba Empat. Edisi 8. J.
- Riyanto,Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta
- Reimeinda, Veronica. Sri Murni dan Ivonne Saerang (2013) Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. Jurnal Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta

Rahma, Aulia dan Prasentiono (2011) Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008). Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Sudiartha, Gede Marta dan Putu Intan Gana Pati (2012). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2010. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali

Yulianti, Ni Wayan (2013). Pengaruh Kebijakan Modal erhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. Tesis Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar Bali.

Mahulae, David Yanto Daniel (2015) Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang go public di BEI tahun 2002-2005. Jurnal Dosen Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara Sumatera Utara.

Rinny Meidiyustiani (2016) Pengaruh Modal Kerja, Ukura Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2010 – 2014, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.

Prakoso , Bangun, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula (2014) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Pembiayaan yang Listing di BEI Periode 2009 – 2013. Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang

FEBRIA, RIRIIND LAHMI, Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dewi, Lisnawati, Yuliasuti Rahayu (2016) Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Iswandi (2012) Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dalam Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara



Hoiriya, Marsudi Lestariningsih (2015) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Sunarto, Agus Prasetyo Budi (2009) Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas, Program Pascasarjana Universitas Stikubank

Rifai, Moh., Rina Arifati, SE, M.Si, Akt, Maria Magdalena M., SE, MM (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Syafitri, Resky Amelia, Seto Sulaksono Adi Wibowo (2016) Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam



© Hak cipta milik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STIE IPWI Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STIE IPWI Jakarta